PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM BABUSSALAM TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA DI KARANG TARUNA BINA REMAJA DESA BANJARAN DRIYIREJO GRESIK

Diajukan dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DISUSUN OLEH :

BAKHTIYAR BAKHAQI ILMI (D71214032)

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi

NIM : D71214032

Judul Skripsi : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM BABUSSALAM TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA DI KARTAR BINA REMAJA DESA BANJARAN DRIYOREJO GRESIK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 10 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
94108AFF589333072
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi

NIM. D71214032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi

NIM : *D71214032*

Judul Skripsi : PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM BABUSSALAM TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA DI KARTAR BINA REMAJA DESA BANJARAN DRIYOREJO GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Oktober2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H.Ah. Zakki Fuad, M.Ag	Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 197404242000031001	NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi

Ini telah dipertahankandidepan Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I.

NIP. 195410101983122000 1

Penguji II

Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji III

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji IV

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UINSunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : BAKHTIYAR BAKHAQI ILMI

NIM : D71214032

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : baihaqi.ilmi88@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM BABUSSALAM TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA DI KARTAR BINA REMAJA DESA BANJARAN DRIYOREJO GRESIK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media / format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Januari 2019

Penulis

Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi
NIM. D71214032

ABSTRAK

Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, D71214032, 2018. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.*

Pembimbing : (1) Dr. H.Ah. Zakki Fuad, M.Ag

(2) Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag

Kata Kunci : *Kegiatan Majelis Ta'lim, Perilaku Keberagamaan Remaja*

Skripsi ini membahas tentang Kegiatan Majelis Ta'lim yaitu: (1) Bagaimana keaktifan remaja mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam? (2) Bagaimana keadaan perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja? (3) Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan permasalahan yang telah diaparkan diatas, setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam cukup baik, terbukti dari angket dengan hasil prosentasenya 62,5% (2) Implementasi perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa perolehan nilai prosentase sebesar 68,1% (3) Terdapat pengaruh antara kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja, terbukti dari dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil korelasi dua variabel tersebut menunjukkan 0,216 bila diprosentasikan adalah 21,6% yang tergolong hubungan yang kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa kegiatan Majelis Ta'lim mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja sebanyak 21,6% sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah 8

G. Hipotesis 8

H. Definisi Operasional 9

I. Metode Penelitian 11

J. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: LANDASAN TEORI 19

A. Tinjauan Tentang Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim 19

1. Pengertian Keaktifan 19
2. Pengertian Majelis Ta'lim 20
3. Pengertian Majelis Ta'lim dan Sejarah Berdirinya 20
4. Keadaan Majelis Ta'lim (Jama'ah) 23
5. Materi (Isi) dalam Majelis Ta'lim 26
6. Aspek-aspek Kependidikan dalam Majelis Ta'lim 33
7. Tujuan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim 36

B. Tinjauan Tentang Perilaku Keberagamaan Remaja 37

1. Pengertian Perilaku 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Keberagamaan 39

3. Perilaku Keberagamaan Remaja Terhadap Manusia dan Allah SWT .. 41

4. Pertunbuhan Emosi Pada Masa Remaja 50

5. Faktor-Faktor Pendukung Perilaku Keberagamaan Remaja 57

C. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiataan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja 62

D. Hipotesis 67

BAB III: METODE PENELITIAN 68

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 68

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 73

C. Populasi dan Sampel 75

D. Jenis Data 77

E. Teknik Pengumpulan Data 78

F. Teknik Analisis Data 81

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN 88

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 88

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kartar Bina Remaja 88

2. Profil Letak Geografis Kartar Bina Remaja 89

3. Visi dan Misi Kartar Bina Remaja 90

4. Tujuan Kartar Bina Remaja 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Pengurus dan Anggota Kartar Bina Remaja 93

B. Penyajian Data dan Analisis Data 97

1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam..... 97
2. Penyajian Data Tentang Perilaku Keberagamaan di Kartar Bina Remaja 112
3. Analisis Data Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik 140

BAB V: PENUTUP 145

A. Kesimpulan 145

B. Saran 146

DAFTAR PUSTAKA 148

LAMPIRAN-LAMPIRAN 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Pengurus dan Anggota Kartar Bina Remaja 94

Tabel 4.2 Rekapitulasi Responden dan Jawaban Variabel X..... 99

Table 4.3 Pertanyaan No.1 ..... ……. 102

Tabel 4.4 Pertanyaan No.2 ..... …….103

Tabel 4.5 Pertanyaan No.3 ..... …….104

Tabel 4.6 Pertanyaan No.4 ..... …….104

Tabel 4.7 Pertanyaan No.5 ..... …….105

Tabel 4.8 Pertanyaan No.6 ..... …….106

Tabel 4.9 Pertanyaan No.7 ..... …….107

Tabel 4.10 Pertanyaan No.8 ..... …….108

Tabel 4.11 Pertanyaan No.9 ..... …….108

Tabel 4.12 Pertanyaan No.10 ..... …….109

Tabel 4.13 Daftar Jawaban..... …….110

Tabel 4.14 Rekapitulasi Responden dan Jawaban Variabel Y..... …….114

Tabel 4.15 Pertanyaan No.11 ..... …….117

Tabel 4.16 Pertanyaan No.12 ..... …….117

Tabel 4.17 Pertanyaan No.13 ..... …….118

Tabel 4.18 Pertanyaan No.14 ..... …….119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19 Pertanyaan No.15 ..... …….120

Tabel 4.20 Pertanyaan No.16 ..... …….120

Tabel 4.21 Pertanyaan No.17 ..... …….121

Tabel 4.22 Pertanyaan No.18 ..... …….122

Tabel 4.23 Pertanyaan No.19 ..... …….123

Tabel 4.24 Pertanyaan No.20 ..... …….124

Tabel 4.25 Daftar Jawaban..... …….125

Tabel 4.26 Data Mentah Variabel X dan Y..... …….128

Tabel 4.27 Tabel Penolong ..... …….130

Tabel 4.28 Descriptive Statistics..... …….139

Tabel 4.29 Correlations..... …….140

Tabel 4.30 Variables Entered/Removed ..... …….140

Tabel 4.31 Model Summary..... …….141

Tabel 4.32 Annova ..... …….141

Tabel 4.33 Coefficients ..... …….142

Tabel 4.34 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*..... …….143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupannya manusia adalah makhluk yang dikaruniai oleh Allah SWT sebagai makhluk religius, terbukti dari zaman dahulu masyarakat primitive pun mengenal yang namanya agama sekalipun mungkin sangat sederhana, sehingga agamapun memegang peranan yang sangat penting, karena agama merupakan "*Way of Life*" atau pandangan hidup manusia, fungsi agama sendiri antara lain : memberikan dorongan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan menentramkan batin. Sehingga dengan agama dapat diketahui kebaikan dan kemadharatan bagi hidup manusia, dan dengan rasa keberagamaan yang mendalam manusia mendapatkan kebahagiaan dan kesadaran akan makna hakekat hidup.[1]

Sebagai agama rahmatan lil'alamin, Islam tidak dapat berkembang dengan sendirinya keseluruh pelosok dunia tanpa adanya kegigihan dalam menyebarkan agama Islam dari zaman dahulu hingga sekarang. Seumpama dakwah dipandang sebagai cahaya, maka diperlukan

[1] Robiatun, *Agama Dan Konflik Sosial*, Jurnal Ilmu Dan Peradaban Islam, (STAIN Kediri, Edisi II, 1995), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengantar cahaya yang baik, sehingga cahaya itu dapat menyinari seluruh penjuru dunia. Para Rasul telah berperan sebagai pengatur pengantar cahaya yang baik dan nabi Muhammad SAW pun memikul amanat tersebut.[2] Para Rasul dan Nabi adalah tokoh-tokoh dakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat manusia, karena mereka dibekali wahyu dan tuntunan yang sempurna.

Dibanding mereka, umat sekarang memang belum apa -apa. Akan tetapi sebagai muballigh dan muballighah, kita wajib bersyukur karena telah memilih jalan yang benar, yakni bergabung bersama barisan para rasul dan nabi dalam menjalankan misi risalah Islamiyah. Konsekuensi dari pilihan itu kita harus senantiasa berusaha mengikuti jejak para nabi dan rasul dalam menggerakkan dakwah, amar ma'ruf nahi munkar, dalam berbagai kondisi dan situasi.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam banyak berdiri lembaga atau organisasi masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, salah satu bukti yaitu adanya majelis taklim. Majelis taklim adalah Organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan keagamaan Islam.[3] Karena majelis taklim pendidikan luar sekolah maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan

[2] Ali Griha, *Kami Da'i Bukan Teroris*, (CV.Pustaka Mantiq, Solo, 1987), h. 183
[3] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. ke-2 h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu majelis ta'lim menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa.

Di Kecamatan Driyorejo tepatnya di Desa Banjaran berdiri sebuah kegiatan majelis ta'lim di Masjid Babussalam yang bertujuan untuk mengembangkan ajaran Islam dalam rangka pembangunan mental spritual. Juga sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan agama dan mempererat ukhwah islamiyah. Organisasi ini terdiri dari masyarakat selaku pengelola, penggerak, serta pelaksanaan dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Diantara kegiatan dakwah yang rutin dilaksanakan oleh majelis ta'lim Desa Banjaran adalah berupa wirid pengajian mingguan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilaksanakan setiap kamis dari jam 18.00 wib - 19.00 wib serta membaca tahlil bersama.

Ada beberapahal yang dominan terus dilakukan pada saat pengajian itu berlangsung antara lain adalah membaca istighotsah, membaca tahlil, mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah. Menyadari akan hal ini, maka jelas majelis ta'lim ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan, didikan serta pengajaran bagi masyarakat, terutama pengajaran dalam hal keagamaan yang sifatnya mampu menjadikan diri mereka seorang insan yang benar-benar bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan remaja mengikuti kegiatan majelis ta'lim babussalam di Desa Banjaran Driyorejo Gresik?
2. Bagaimana keadaan perilaku keberagamaan remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di kartar bina remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan majelis ta'lim babussalam di Desa Banjaran Driyorejo Gresik
2. Menganalisa pembiasaan perilaku keberagamaan remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik
3. Mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan kegiatan majelis ta'lim babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di kartar bina remaja desa banjaran driyorejo gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Pribadi :
   a. Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami hubungan antara pelaksanaan kegiatan pengajian majelis ta'lim dan perilaku keberagamaan remaja.
   b. Sebagai penambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam
   c. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Lembaga : Kartar Bina Remaja
   a. Sebagai bahan masukan bagi para remaja dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim
   b. Memiliki gambaran tentang pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim yang baik dan sangat bermanfaat.
3. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
   a. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.
   b. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implitis maupun eksplitis tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

E. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu yakni penelitian yang menunjukkan posisi penelitian dan penelitian sendiri agar berbeda dengan penelitian orang lain. Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah di teliti oleh oranglain. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu penulis menganggat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajianpada penelitian penulis. Dalam hal ini penulis menemukan satu penelitian terdahulu yakni :

Adapun peneliti yakni pada tahun 2009 sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hidayah dari Program Studi Pendidikan Agama fakultas Tarbiyah Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Majelis Ta'lim sebagai variabel X dan peningkatan religiusitas masyarakat sebagai variabel Y. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket.

Hasil dari peneliti ini adalah Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik cukup baik. Hal tersebut didasarkan kepada hasil observasi, wawancara dan angket yang mencapai prosentase 73,7% yang tergolong ke dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan teknis analisis data regresi linier, Jadi dapat diartikan bahwa bila majlis ta'lim di tingkatkan 40%, maka religiusitas masyarakat akan bertambah 0,0314 (40) = 1,24 angka. Dan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yakni ada pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara majlis ta'lim dan peningkatan religiusitas masyarakat di Desa Tanjung, Kedamean, Gresik.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar memperoleh data yang akurat dan arah pembahasan yang baik, maka ruang lingkup dan batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Keaktifan Kegiatan Majelis Ta'lim
    a. Pengertian Keaktifan
    b. Pengertian Majelis Ta'lim
    c. Manfaat Mengikuti Majelis Ta'lim
2. Perilaku Keberagamaan Remaja
    a. Pengertian Perilaku Keberagamaan Remaja
    b. Karakteristik Pertumbuhan Pada Fase Remaja
    c. Pendidikan Komponen Terpenting dari Kepribadian Remaja

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkumpul.[4] Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel).* Hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah "*Adanya Pengaruh Keaktifan Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik"*

2. Hipotesis Nola tau Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak hubungan antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah "*Tidak ada Pengaruh Keaktifan mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik*."

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas kata – kata atau istilah kunci pada judul **"Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik."**

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegiatan Majelis Ta'lim

Majelis taklim adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis, seperti majelis syuro, majelis hakim dan lain sebagainya. Sedangkan secara istilah pengertian majelis taklim adalah Organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan keagamaan Islam.

2. Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sehingga perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas.

Sedangkan keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai kehendak dan pilihannya sendiri untuk mencapai kebahagiaan didunia ataupun akhirat. Dari perspektif psikologi keimanan agama dirumuskan sebagaimana terdapat dalam kitab suci, perilaku agama personal diukur dengan kegiatan, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembahyang, membaca kitab suci dan perilaku lainnya yang mendatangkan manfaat spiritual.[5]

Jadi perilaku keberagamaan adalah aktifitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai – nilai agama. Perilaku keberagamaan harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dikaji dengan intropeksi. Sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[6]

Secara teoritis, menurut bentuk pengolahan datanya penelitian dibagi menjadi dua, yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah

[5] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (PT Mizan Pustaka, Bandung: 2003), h. 32
[6] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji menggunakan desain penelitian yang berbentuk angka-angka, pengolahan statistik dan percobaan terkontrol.[7] Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data dapat diperoleh berdasarkan data-data yang diperlukan. Berlandaskan pada penelitian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

a. *Library Research:* yaitu kajian kepustakaan dengan menelah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data yang diperlakukan dalam penelitian ini.
b. *Field Research:* yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian.adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk menentukan data dilapangan, yaitu:

[7] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manusia: Ketua kartar, anggota kartar dan masyarakat
2. Non Manusia: untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen yang ada di kartar bina remaja.

Ditinjau dari sifatnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari suatu kejadian, dan sumber data primer dari penelitian ini adalah remaja, yang mana remajalah pelaku utama dalam mengikuti kegiatan pengajian sekaligus dalam pembiasaan perilaku keberagamaan.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang melengkapi data – data yang terdapat pada sumber data primer, adapun data sekunder dari penelitian ini adalah:

1. Ketua kartar dan jajarannya, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim
2. Dokumen kartar, untuk mengetahui jumlah anggota kartar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Kegunanaan data kualitatif ialah untuk mengetahui letak dan kondisi geografis dari obyek penelitian, kondisi lingkungan dan sebagainya.

b. Data Kuantitatif

Data yang dapat diukur dan dihitung menggunakan angka-angka. Kegunaan dari data kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ditelit, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal – hal yang terjadi.[8] Apabila seseorang ingin meneliti semua subjek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara

[8]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10-15% atau 20-25% atau lebih. Disini peneliti menggunakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara berkelompok, apabila tujuannya untuk menghimpun data yang berasal dari kelompok, missal keluarga, pengurus yayasan dan sebagainya.

Dalam metode ini, peneliti akan mempersiapkan beberapa pertanyaan guna untuk memperoleh data yang relevan terkait pengaruh keaktifan kegiatan pengajian majelis ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Untuk penelitian ini, peneliti akan melakukan model observasi partisipatif dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati tentang kegiatan pelaksanaan pengajian majelis ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja.

c. Angket

Angket tatau *questionnaire* adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelititi dak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument dari metode ini juga berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan, sehingga peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terkait dengan korelasi pelaksanaan pengajian majelis ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja.

d. Studi Dokumenter

Adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang pelaksanaan pengajian majelis ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja di desa Banjaran Driyorejo Gresik.

b. Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan majelis ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja di desa Banjaran Driyorejo Gresik, maka peneliti menggunakan analisis *"Regresi Linier"*. Dimana Analisis *Regresi Linier* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (kegiatan majelis ta'lim) dan variabel Y (perilaku keberagamaan remaja) .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pelaksanaan kegiatan pengajian majelis ta'lim dan perilaku keberagamaan remaja

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Keaktifan Mengkuti Kegiatan Majelis Ta'lim

1. Pengertian Keaktifan

Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha) dan "mengaktifkan" memiliki arti menjadi aktif, dan menggiatkan. Menurut Mc Keachie dalam Dimyati dan Mujiono (1999:45) berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu.

Menurut Sriyono (1992: 75) menyatakan keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani.

Menurut Sagala (2006: 124-134) menyatakan keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

a. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan

c. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.

d. Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa

Menurut Mulyono (2001: 26) menyatakan aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas belajar.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual

2. Pengertian Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim dan Sejarah Berdirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu "majelis dan ta'lim", majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran.[9] Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan secara terminology, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980, majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara barkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.[10]

Struktur organisasi majelis ta'lim merupakan sebuah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, saat memberantas kebodohan umat Islam agar

[9]Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, (*Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 1038
[10] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridloi oleh Allah SWT.[11]

Pada umumnya majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, atau sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan pada Q.S Al – Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Dari pengertian tersebut diatas, tampak bahwa majelis ta'lim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut system, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya :

---

[11]Ibid, h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.[12]

Dengan merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengebangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam.

b. Keadaan Majelis Ta'lim (Jama'ah)

Salah satu keistimewaan dalam cara pendidikan di dalam Islam adalah sifatnya yang mudah dan elastis, tidak terikat pada suatu tempat atau keadaan tertentu, dan penyebaran kebudayaan serta pengajaran

[12] Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wwanah Terhadap Akhlak Ibu-Ibu RT Muslim Benowo Surabaya, Skripsi,* (Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam kelompok-kelompok ilmiah, di rumah-rumah para ulama, para kholifah, dimana hadir masyarakat dan mahasiswa yang haus akan ilmu pengetahuan, apakah kehadiran mereka sekedar mendengar atau mencatat apa yang diuraikan mubaligh atau ustadz, ataupun ikut diskusi dan Tanya jawab dalam sebuah forum.[13]

Pelaksanaan majelis ta'lim sendiri tidak begitu mengikat dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti langgar, masjid atau musholla. Tetapi juga dirumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor-kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya. Penyelenggaraannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pimpinan jamaah (kiai, ustadz, ulama, atau tokoh agama). Dewasa ini banyak majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat seperti para pejabat Negara, golongan professional seperti artis film dan seniman, maupun masyarakat umum dan sebagainya.

Majelis ta'lim dapat diklasifikasikan berdasar pada lingkungan, tempat, kegiatan organisasi, dan yang lainnya, sebagaimana salah satu teori pendidikan yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir bahwa" pendidikan yang baik dapat diperoleh dari keadaan (pengelolaan) yang baik pula, dan juga adanya interaksi yang baik antara guru dan murid".

[13] M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang,1990), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis ta'lim sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang terdiri dari murid dan guru atau kiyai (ustadz) dan santri serta masyarakat untuk mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan khususnya agama Islam melalui membaca kitab, ceramah atau kegiatan keagamaan yang lain.[14]

Pengelolaan atau keadaan dalam majelis ta'lim dibedakan menjadi beberapa bagian antara lain :[15]

a. Menurut lingkungan jamaah, maka majelis ta'lim dapat di klasifikasikan sebagai:
    a. Majelis ta'lim daerah pinggiran
    b. Majelis ta'lim daerah gedongan
    c. Majelis ta'lim daerah komplek perumahan
    d. Majelis ta'lim perkantoran dan sebagainya
b. Menurut tempat penyelenggaraan, klasifikasinya sebagai berikut:
    a. Di masjid atau musholla
    b. Di madrasah atau ruang khusus semacam itu
    c. Di rumah secara tetap atau berpindah-pindah
    d. Di ruang atau di aula kantor

[14] Harlin, *Metode dan Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Pada Masyarakat Kalijaten, Skripsi,* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2008), h.10

[15] Tutty Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis ta'lim,*(Bandung: Mizan, 1997), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut organisasi jamaah, maka klasifikasi majelis ta'lim antara lain

a. Majelis ta'lim yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru
b. Majelis ta'lim yang didirikan, dikelola, dan ditempati bersama, mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti kepengurusannya (di pemukiman atau dikantor)
c. Majelis ta'lim yang mempunyai organisasi induk seperti Aisyiah, muslimat, Al-hidayah, dan sebagainya.

c. Materi (Isi) dalam Majelis Ta'lim

Seperti yang telah terjadi di lapangan, materi (isi) dari majelis ta'lim merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan dan disampaikan pda saat pengajian itu dilakukan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan lain kata materi atau isi tetap mengacu pada ajaran agama Islam.

Adapun pengklasifikasian materi pada majelis ta'lim yang diajarkannya antara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Majelis ta'lim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin,tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca sholawat bersama atau surat yasin, atau membaca mauled nabi dan sholat sunnah berjamaah dan sebula sekalimpengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, dan ceramah inilah yang merupakanisi ta'lim.
b. Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-qur'an atau penerangan fiqih.
c. Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh kadang-kadang dilengkapi juga dengan Tanya jawab.
d. Majelis ta'lim seperti butir ke tiga dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan di tambah dengan pidato-pidato atau ceramah.
e. Majelis ta'lim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis.materi pelajaran disesuaikan dengan situasi yang hangat berdasarkan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis ta'lim disini juga merupakan sebuah tradisi yang kental bagi masyarakat, dengan tradisi-tradisi semacam inilah pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas tentang ajaran Islam dapat terjawab, walaupun tidak setiap hari mengikuti tetapi setidaknya mereka pernah mendengarkan ajaran Islam.

Seperti halnya majelis ta'lim yang didalamnya ada kegiatan membaca sholawat bersama atau membaca surat yasin dapat menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad serta mengetahui arti kehidupan yang sesungguhnya di dunia ini, kemudian dengan belajar membaca ar-qur'an akan mempermudah seseorang dalam memahami arti al-qur'an.

Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang ajaran Islam. Hal ini dikarenakan aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaan.[16] Kemudian aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari rasulullah dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu), dan dalam al-qur'an aqidah di sebut dengan kalimat "Iman".

[16] Syeikh Mahmud Shalud, *Aqidah dan Syari'ah Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat.berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali "Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi".atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.[17]

Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada majelis ta'lim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari,dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar(tabah),jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya.dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat dilingkungan. Begitu pula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pemarah, dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat dilingkungannya.

Syariat atau fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri,sebagaimana maksud dari syariat

[17] Oemar Bakry, *Akhlak Muslim,* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri adalah sebuah susunan, peraturan, dan ketentuan yang disyariatkan tuhan denhgan lengkap atau pkok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan tuhan. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan. Q.S Ali – Imran ayat 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ

النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ

Artinya : Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan.

Dan dalam al-qur'an syariat disebut dengan islah "amal saleh" yaitu perbuatan baik, seperti perbuatan baik pada semuanya. *Pertama,* hubungan dengan Tuhan yaitu dengan melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. *kedua*, hubungan dengan sesame manusia seperti jual-beli, utang-piutang, berbuat baik sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungan dengan sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Beberapa Metode yang digunakan dalam Majelis Ta'lim

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[18] ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam system pembelajaran.

Dan metode-metode yang digunakan dalam majelis ta'lim antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling disuka dan digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas, karena dianggap paling mudah dan praktis di laksanakan.[19] metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

---

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 147

[19] Ismail, *Strategi Pembelajara Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pengajaran pokok bahasan keimanan, metode ceramah hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni yang sesuai dengan materi, karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sukar untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud tuhan,malaikat, nabi dan rasul, hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).[20]

Satu-satunya metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid adalah ceramah, penggunaan metode ceramah memerlukan kelincahan dan seni berbicara guru agama (kiai, ustadz). Disamping penyajian cerita-cerita lucu atau sedih yang proporsional (tidak berlebih/seimbang). pada akhir jam pelajaran, guru agama juga dianjurkan uantuk membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman siswa atas pokok-pokok bahasan yang telah disajikan.

b. Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangakan murid menjawab

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,*(Bandung: Remaja Rosda Karya,2008), h. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan.[21] Metode Tanya jawab ini dilakukan pelengakap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik (jamaah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode Tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, apalagi pada majelis ta'lim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensimateri yang lain.

e. Aspek-aspek Kependidikan dalam Majelis Ta'lim

1. Eksistensi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut majelis ta'lim namun pengajian nabi yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqom bin Abil Arqom dapat dianggap sebagai majelis ta'lim.kemudian pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan pengajian telah berkembang

[21] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesat, dan dengan cara ini nabi berhasil menyiarkan Islam dan membentuk karakter ketaatan umat.[22]

Di puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis ta'lim disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu,juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebar luaskan hasil penemuan dan ijtihadnya. Dan dapat dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari majelis ta'lim.[23]

Sementara itu di Indonesia terutama di saat penyiar Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping majelis ta'lim yang bersifat non formal tumbuh pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah, dan sekolah.

Dengan demikian menurut pengalaman histories, system majelis ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di

---

[22] M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara,1993).h,188
[23] Nurul Huda dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim,* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

2. Isi (Materi Majelis Ta'lim)

Materi pada majelis ta'lim yang diajarkan antara lain adalah :

a. Majelis ta'lim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin,tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca sholawat bersama atau surat yasin, atau membaca maulid nabi dan sholat sunnah berjamaah.
b. Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-qur'an atau penerangan fiqih.
c. Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh kadang-kadang dilengkapi juga dengan Tanya jawab.
d. Majelis ta'lim seperti butir ke tiga dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan di tambah dengan pidato-pidato atau ceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim

Sebagaimana pendidikan Islam, tujuan majelis ta'lim adalah membentuk insan kamil yakni manusia sempurna di mata Allah SWT dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam serta memasyarakatkan ajaran Islam.

Dalam pedoman Majlis Ta'lim,disebutkan bahwa ada 2 tujuan dari Majlis Ta'lim,yakni :

a. Tujuan umum, ialah tujuan majelis pada umumnya, tujuan dakwah dan pendidikan islam. Oleh karena itu terdapat bermacam-macam majelis ta'lim, maka dalam menjabarkan tujuan itu terdapat variasi. Variasi itu ditentukan selain dan situasi, perbedaan peserta dan juga perbedaan harapan masyarakat.
b. Tujuan khusus, adalah penjabaran tujuan umum. Dengan kata lain tujuan khusus dituturkan dari tujuan umum dalam bentuk yang lebih tinggi terinci dan operasional sehingga mudah dilakukan dan mudah pula diukur atau dinilai. Untuk itu tujuan khusus digambarkan dalam bentuk pengetahuan,keterampilan, atau dalam nilai dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta setelah selesai mengikuti program majelis ta'lim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Perilaku Keberagamaan Remaja

1. Pengertian Perilaku

Menurut Thaha, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh manusia, baik itu yang dapat diamati ataupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai hasil

dari interaksi antara seseorang atau individu dengan lingkungannya.[24] Skiner mengatakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan respon. Ada dua respon yaitu: 1) *respondent response* atau *reflextive*; yaitu respon yang timbul dan perkembangannya diikuti oleh rangsangan tertentu relatif tetap, dan 2) *operant response* atau *instrumental response*, yaitu respon yang timbul dan perkembangannya diikuti oleh perangsang tertentu.

Perilaku dibedakan atas dua bentuk: 1) bentuk pasif, yaitu perilaku yang terjadi dalam diri manusia yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain, seperti berpikir, pengetahuan dan sikap, dan 2) bentuk aktif, yakni perilaku yang dapat diamati secara langsung. Bentuk pertama disebut juga *covert behavior* dan kedua *overt behavior.*[25]

Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor: 1) faktor predisposisi (*predisposing factor*), yakni faktor pencetus timbulnya perilaku, seperti pikiran

[24] M. Thaha, *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1998)h. 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan motivasi untuk berperilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, atau keyakinan, nilai dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu untuk berperilaku, 2) faktor-faktor yang mendukung (*enabling factors*), yakni yang mendukung timbulnya perilaku sehingga motivasi atau pikiran menjadi kenyataan. Termasuk di dalamnya adalah lingkungan fisik dan sumber-sumber yang ada di keluarga dan masyarakat, dan 3) faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*), yakni faktor yang merupakan pembentukan perilaku yang berasal dari orang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seperti keluarga, teman, guru, atau mubaligh.[26]

Bloom membagi perilaku ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kogitif, psikomotorik, dan afektif. Atas dasar klasifikasi ini, dikembangkan menjadi hal-hal yang dapat diukur yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan.[27]

Jadi, perilaku adalah kemampuan bertindak yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil kombinasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif, psikomotorik) atau sebagai hasil dari interaksi potensi bawaan dengan lingkungan melalui belajar. Perilaku seseorang sebagai kombinasi dari pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya melalui proses belajar. Diantara lingkungan itu adalah

---

[25] Mathew H. Olson, *Theorise Of learning*, (Jakarta: kencana, 2010),h. 311
[26] Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 16- 17
[27] Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta; Grasindo, 1996), h. 244- 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sistem nilai-nilai, seperti ajaran agama. Agama sebagai salah satu sistem nilai dan sistem sosial terdiri dari ajaran tentang keyakinan, ritual, penataan sikap mental (akhlak) dan tata aturan duniawiah atau hubungan dengan sesama.

2. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Ia tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga dalam melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan nilai-nilai agama yang diyakininya. Ia tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak (*zahir*), seperti shalat dan menolong orang yang miskin, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati (batin) seseorang, seperti iman kepada Allah. Keberagamaan itu meliputi dimensi keyakinan/iman, praktik agama (ritual), pengalaman rohaniah, pengetahuan agama dan tingkah laku (akhlak).

Dimensi keyakinan berisi pengharapan-pengharapan seseorang, berpegang teguh pada pandangan teologis/ketuhanan tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut, yang dalam Islam disebut *aqidah*, seperti yakin adanya Allah Yang Maha Esa. Dimensi praktik (*ritual*) mencakup perilaku pemujaan/penyembahan, ketaatan atau kepatuhan dan hal-hal yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang untuk menunjukkan komitmen terhadap doktrin agama (teologi) yang dianutnya, dalam Islam disebut ibadah, seperti mendirikan shalat lima waktu. Dimensi pengalaman rohaniah, berisikan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam hubungan dengan kekuatan Tuhan/supranatural (pengalaman batin), seperti merasa tenang dan sejuk hatinya setelah shalat atau membaca al-Qur'an. Dimensi pengetahuan agama meliputi sejumlah pengetahuan minimal dan dasar yang harus dimiliki seseorang tentang agamanya, seperti pengetahuan tentang rukun Iman dan Islam. Dimensi pengalaman atau konsekuensi merupakan akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya yang tampak dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari atau aktualisasi nilai-nilai agama yang sudah terintegralisasi pada berbagai aspek kehidupan, dalam Islam disebut dengan akhlak, seperti: perilaku tawaduk, jujur, tasamuh, *ta'awun*.[28]

Pengukuran terhadap perilaku keberagamaan atau religiusitas dapat dilihat dari tiga dimensi keterlibatan keberagamaan, yaitu: keterlibatan pikiran (rohani), keterlibatan fisik (raga), dan keterlibatan keuangan (harta). Bila seseorang semakin sering melibatkan dirinya dalam kehidupan beragama, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas seseorang. Sebaliknya, seseorang yang tidak pernah melibatkan diri dalam kegiatan ibadah baik

[28] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 293- 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat ritual maupun yang nonritual, maka berarti tingkat religiusitasnya rendah. Menurut Paloutzian, pengaruh agama dapat positif maupun negatif, terhadap kehidupan pribadi seseorang maupun dalam tingkat kehidupan sosial.[29]

Perilaku keberagamaan yang berarti kemampuan bertindak sebagai kombinasi dari aspek pengetahuan, sikap dan pengamalan seseorang beragama sebagai hasil interaksi dirinya dengan ajaran agama yang dianut melalui proses belajar dalam keluarga, kampus, komunitas, dan masyarakat luas. Perilaku ini mencakup lima dimensi agama keyakinan/iman, ibadah ritual, pengalaman batin, pengetahuan agama dan pengamalan/ aktualisasi agama dalam kehidupan sehari-hari.[30]

3. Perilaku keberagamaan Remaja Terhadap Sesama Manusia dan Terhadap Allah SWT

Menurut Sarlitp Wirawan tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadic (timbul dan hilang disaat-saat tertentu),

[29] Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, (Massachusetts: A simon and Schuters, 1996),h. 20
[30] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: BPK Mulia, 1997), h . 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya.[31]

Sedangkan pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Hasan Langgulung tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
2. Motivasi itu bersifat dari dalam diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah SWT.
3. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
4. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.

[31] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antar tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
6. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan/proses belajar.
7. Tampaknya tingkah laku manusia menurut A-Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna keutuhan dan tingkah laku malaikat.[32]

Dalam Islam, masa remaja disebut baligh yang merupakan fase keenam dari perkembangan hidup manusia. Fase baligh adalah fase dimana usia anak telah sampai dewasa. Pada usia ini, remaja telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya sehingga ia diberi beban tanggung jawab (taklif), terutama tanggung jawab agama dan sosial. Menurut al-Taftazani, fase ini dianggap sebagai fase dimana individu mampu bertindak menjalankan hukum, baik yang terkait dengan perintah maupun larangan. Seluruh perilaku mukalaf harus dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu,

[32] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka A-Husna, 1998), h. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala bentuk perilaku memiliki konsekuensi pahala atau dosa.[33] Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, agama turut mempengaruhi remaja. Maksudnya, penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Secara psikologis, fase ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami suatu beban taklif, baik menyangkut dasar-dasar kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan prosedur atau cara pelaksanaannya. Kemampuan memahami menunjukkan adanya kematangan akal fikiran yang mana hal itu menandakan kesadaran seseorang dalam berperilaku, sehingga ia pantas diberi taklif. Pada fase ini ditandai dengan adanya dua hal, yaitu:

1. Pemahaman yang dicapai dengan adanya pendayagunaan akal karena dengan akal seseorang memiliki kesadaran penuh dalam bertindak. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang cukup maka ia tidak terkena beban taklif, seperti anak kecil, orang gila, orang terpaksa, orang tidur dan pingsan.
2. Kecakapan (*al-ahliyyah*). Kecakapan yang dimaksud adalah cakap melaksanakan hukum sehingga perbuatan apa saja yang dilakukan dapat

[33] Abdul Mujib, *Pengembangan Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta vol, no 2 Oktober 2005), h. 4-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggung jawabkan dan memiliki implikasi hokum. Kecakapan terbagi atas dua macam, yaitu:

a. Kecakapan melaksanakan (ahliyyah 'ada), yaitu kecakapan melakukan tindakan hukum yang telah dianggap sempurna untuk mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya, baik yang positif maupun yang negatif. Kecakapan ini mengandaikan syarat-syarat berupa 'aqil (berakal), baligh (sampai umur), dan cerdas memilih titah Tuhan.
b. Kecakapan kewajiban (ahliyyah wujud), yaitu kecakapan menerima kewajiban-kewajiban hukum dan hak-haknya.

Perkembangan agama pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani. Perkembangan ini menurut W. Starbuck adalah: pertumbuhan pikiran dan mental ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah begitu tidak menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama, mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.[34]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Allport, agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para

[34] M Ali dan Asroti, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamamya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi perilaku keagamaan mereka.

Menurut W Starbuck, yang dikutib oleh Jalaludin, perkembangan itu antara lain:[35]

a. Perkembangan perasaan

Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Dorongan oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok kearah tindakan seksual yang negatif.

b. Perkembangan sosial

[35] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 74-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

c. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral para remaja yang terlihat juga mencakup: pertama, *self directive* yaitu taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi. Kedua, *adaptive* yaitu mengikuti situasi lingkungan dan mengadakan kritik. Ketiga, *submissive* yaitu merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama. Keempat, *unadjusted* yaitu belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral. Kelima, *deviant* yaitu menolak dasar hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

d. Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).

e. Ibadah

Dari penelitian yang dilakukan ternyata 17% remaja menyatakan sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa sembahyang hanyalah merupakan media untuk berkomunikasi dengan Tuhan.

Dengan demikian dari dalam diri remaja sendiri munculah perilaku keberagamaan terhadap manusia ataupun kepada Allah SWT, contohnya sebagai berikut:

1) Melaksanakan kebiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan akhlaqul karimah yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti mengucapkan dan atau menjawab salam kepada sesama teman di sekolah, berdoa bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar, mendoakan teman atau anggota keluarganya yang sakit, atau yang sedang tertimpa musibah, bersikap santun dan rendah hati, saling menghormati dan menolong antar sesame, dan semacamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melaksanakan aholat dhuha dan sholat 5 waktu berjamaah untuk meningkatkan disiplin ibadah dan memperdalam rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesame muslim.
3) Mengumpulkan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS), mengumpulkan pakaian bekas seragam sekolah atau pakaian bekas lainnya, mengumpulkan buku-buku bekas yang tidak terpakai untuk diberikan kepada fakir miskin, anak yatim piatu, dan orang lain yang membutuhkan. Kegiatan ini bermanfaat untuk membina perilaku dan peduli antar sesame yang secara ekonomis kurang beruntung.
4) Melaksanakan pesantren ramadhan dan pesantren kilat untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan norma islam yang dilaksanakan pada bulan ramadhan dan liburan panjang. Program ini akan mencapai keberhasilan apabila disiapkan secara matang dengan mendayagunakan samua sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.
5) Melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam untuk meningkatkan dakwah dan wawasan siswa tentang sejarah, nilai dan norma agama Islam yang berkembang di masa lalu, masa kini dan masa yang akan dating. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam yang berada di sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, seperti masjid, pondok pesantren, pusat-pusat studi Islam dan semacamnya.

4. Pertumbuhan Emosi Pada Masa Remaja

Emosi atau perasaan merupakan salah satu potensi kejiwaan yang khas yang dimiliki oleh manusia. Sebab, hanya manusia yang memiliki perasaan, sedangkan hewan tidak mempunyai perasaan.

Perkembangan emosi menurut Chaplin dalam suatu *Dictionary Psychology* mendefinisikan Perkembangan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organism mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku untuk mencapai kematangan emosi.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

Namun demikian kadang-kadang orang masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tanda-tanda perilaku tersebut. hal ini berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat yang dikemukakan oleh Ekman dan Friesen yang dikenal dengan *display rules,* yaitu *masking, modulation, dan simulation.*[36]

a) *Masking* adalah keadaan seseorang yang dapat menyembunyikan atau dapat menutupi emosi alaminya. Emosi yang dialaminya tidak tercetus keluar melalui ekspresi tingkah laku. Contoh dari sikap *masking* tersebut adalah menutupi kesedihan, mengendalikan amarah, tidak menampakkan kebahagiaannya.

b) *Modulation* adalah orang tidak dapat meredam secara tuntas mengenai gejala kejasmaniannya, tetapi hanya dapat menguranginya. Contoh dari sikap *modulation* adalah bersikap biasa jika keadaan jengkel, bersikap cuek.

c) *Simulation* adalah orang tidak mengalami emosi, tetapi ia seolah-olah mengalami emosi dengan menampakkan gejala-gejala kejasmaniannya. Contoh dari sikap *simulation* adalah sering memberontak, meledakkan amarahnya, egois, bertindak kasar.

1. Karakteristik perkembangan emosi pada masa remaja

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa saat ketegangan emosi meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi disebabkan disebabkan remaja berada di bawah tekanan sosial, dan selama masa kanak-kanak, ia kurang

[36] Prof. Dr. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan itu. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Sebagian dari mereka memang mengalami ketidakstabilan emosi sebagai dampak dari penyesuaian diri terhadap pola perilaku baru dan harapan sosial baru.

Menurut Biehler yang ditulis dibukunya Dra. Enung Fatimah menjelaskan ciri-ciri perkembangan emosi. Adapun ciri-ciri perkembangan emosi pada masa remaja awal adalah sebagai berikut:

a) Cenderung bersikap pemurung. Sebagian kemurungan disebabkan perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan sebagian lagi karena kebingungannya dalam menghadapi orang dewasa.
b) Ada kalanya berperilaku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
c) Ledakan-ledakan kemarahan sering terjadi sebagai akibat dari kombinasi
d) ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup
e) Cenderung berperilaku tidak toleran terhadap orang lain dengan membenarkan pendapatnya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Mengamati orang tua dan guru-guru secara lebih objektif dan mungkin marah.

g) Sering memberontak sebagai ekspresi dari perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa.

h) Dengan bertambahnya kebebasan, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tuanya. Mereka mengharapkan perhatian, simpati, dan nasihat orang tua atau guru.

i) Sering melamun untuk memikirkan masa depannya

2. Bentuk-bentuk emosi pada masa remaja awal

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Kita sering melihat remaja terombang ambing oleh gejolak emosi yang tidak terkuasai itu, yang kadang-kadang memawa pengaruh terhadapa kesehatan jasmaninya, atau sekurang-kurangnya terhadap kondisi jasmani seperti tangan menjadi dingin dan berkeringat, napas sesak, kepala pusing dsb.[37]

Ada berbagai bentuk dari emosi yang biasa terjadi pada masa remaja awal. Dan sebenarnya pola dari emosi masa remaja adalah sama

[37] Drs. H, Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pola emosi masa kanak-kanak, hanya saja perbedaannya terletak pada macam dan derajat rangsangan yang membangkitkan emosi dan pola pengendalian yang dilakukan individu terhadap emosinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada masa remaja awal

Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan bahwa perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor belajar. Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalaj sebagai berikut.

a. Perubahan Jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Ketidakseimbangan tubuh pada pertumbuhan remaja ini sering mempunyai akibat yang tak tertduga pada perkembangan emosi remaja. Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat menyebabkan rangsangan di dalam tuuh remaja dan seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosi.

b. Perubahan Pola Interaksi dengan Orang Tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk pada masa remaja awal, sangat bervaiasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh kasih sayang. Perbedaan pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

Dalam konteks ini Gardner mengibaratkan dengan kalimat *Too Big to Spank* yang maknanya bahwa remaja itu sudah terlalu besar untuk dipukul.

Pemberontakan terhadap orang tua menunjukkan bahwa mereka berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari penawasan orang tua. Keadaan semacam ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.

c. Perubahan Interaksi Teman Sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayannya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Pada masa ini para anggotanya biasanya membutuhkan teman-teman untuk melawan otoritas atau melakukan perbuatan yang tidak baik atau bahkan kejahatan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis.

d. Perubahan Pandangan Luar

Faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar.

Ada sejumlah perubahan pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional, yaitu sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten, dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan, seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab.

e. Perubahan Interaksi dengan Sekolah

Dalam pembaruan, para remaja sering terbentur pada nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka. Pada saat itu, timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosionalnya yang destruktif. Sebaliknya, kalau remaja berhasil diberikan penyaluran yang positif untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan idealismenya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka sampai memasuki masa dewasa.

5. Faktor-faktor Pendukung Perilaku Keberagamaan Remaja

Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.[38] Karena pendidikan terbagi ke dalam pendidikan formal dan informal, maka faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan dalam lingkungan pendidikan terbagi menjadi pendidikan keluarga dan kelembagaan (sekolah dan masyarakat).

1. Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah lembaga social resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua.[39] Pendidkan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keaagamaan.

---

[38] Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 199-200

[39] Wens Tanlain, dkk, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut W.H. Clark, perkembangan agama berjalan dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan manusia demikian rumit dan kompleks. Maskipun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya.[40] Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan ini terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak.

Oleh karena itu, tak mengherankan jika Rasulullah SAW menekankan tanggung jawab itu pada orang tua. Bahkan menurut Rasulullah SAW peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa sayang murni, yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan yang mendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti perilaku,

[40] M Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 94-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, perilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi di dalam keluarga. Oleh karena itu, kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari hal-hal yang memberkan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa dewasa.

2. Pendidikan Kelembagaan (sekolah)

Di masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, untuk menyelaraskan diri degan perkembangan kehidupan masyarakatnya, seseoran memerlukan pendidikan. Sejalan dengan itu, lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan secara kelembagaan, sekolah-sekolah pad hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang berarti fisialis (sengaja dibuat). Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka.

Oleh karena itu, pendidikan anak-anak mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Meskipun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menitik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwakeagamaam pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah perilaku anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

3. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ini akan member dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.

Dengan demikian, apabila seorang anak didik senang mendapatkan didikan, perhatian dan pengawasan dari orang tuanya di rumah dan tidak sedang mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru-gurunya di sekolah, berarti anak tersebut di pastikan sedang berada dalam didikan lingkungan ketiganya, yaitu masyarakat. Dengan kata lain, bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku/tingkah laku dan perbuatan anak tersebut dilakukan oleh petugas-petugas hukum atau pimpinan-pimpinan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut anak itu menjadi tanggung jawab lingkungan masyarakat (petugas-petugas hukum, pimpinan-pimpinan formal dan informal serta organisasi-organisasi pemuda) berperan untuk membimbing dan mendidik mereka.

Diantara ketiga lingkungan yang memberi pendidikan agama pada anak yang telah dideskripsikan di atas, peneliti akan membatasi cakupan penelitian hanya pada lingkungan kedua, yaitu sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, bahwa dalaam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pasal 47, telah diresmikan pendidikan non formal yakni pendidikan yang berada diluar sekolah yang memiliki kurikulum tersendiri dan diselenggarakan secara berkala dan teratur, dengan kata lain tidak mengikuti kurikulum yang ada dalam pendidikan formal dan mayoritas pendidikan non formal tersebut adalah berbasis pada pendidikan Islam.

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga disebut juga dengan institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan saksi hukum guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang sama dengan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembudayaan.Proses yang dimaksudkan adalah dimulai dari lingkungan keluarga.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan harus sesuai dengan tuntunan dan aspirasi masyarakat, dan di Indonesia memang terdapat banyak lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah pendidikan non formal yakni majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Majelis ta'lim telah mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal yang sifatnya tidak terlalu meningkat dengan aturan ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena majelis ta'lim digemari oleh masyarakat luas. Efektifitas dan efisien system pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian islam atau majelis ta'lim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota-kota besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, secara strategis majelis ta'lim tersebut menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat manusia sesuai aturan ajaran agama. Disamping itu, yang lainnya adalah untuk menyadarkan umat Islam dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat yang lain.[41]

Berkenaan dengan hal-hal tersebut, fungsi dan peranan majelis ta'lim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang di bedakan menjadi tiga bentuk antara lain:[42]

1. Lewat propaganda, yang lebih menitikberatkan pada pembentukan public opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda ini adalah masal seperti rapat umum, siaran-siaran dan lainnya.

---

[41] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara,1993), h. 120

[42] Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wwanah Terhadap Akhlak Ibu-Ibu RT Muslim Benowo Surabaya, Skripsi,* (Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar atau ustadz dan kyai untuk disampaikan kepasa masyarakat, memalui kuliah, ceramah, kursus-kursus dan lainnya.
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi.

Untuk membaca dan mengetahui fenomena ini, peneliti menggunakan teori Psikologi tentang sumber jiwa keagamaan yang dinamakan teori Fakulti yang digagas oleh beberapa tokoh Psikologi, seperti G.M. Straton, W. H. Thomas, dan Zakiyah Darajat. Teori ini berpendapat bahwa:[43]

Tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*) dan karsa (*will*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Cipta (*Reason*)

Merupakan fungsi intelektual jiwa manusia. Ilmu kalam (Teologi) adalah cerminan adanya pengaruh fungsi intelek ini. Melalui cipta, orang dapat menilai, membandingkan, dan memutuskan suatu tindakan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulan tertentu. Perasaan intelek ini dalam agama merupakan kenyataan yang dapat dilihat, terlebih-lebih dalam agama modern, peranan dan fungsi reason ini sangat menentukan.

2. Rasa (*Emotion)*

Fungsi reason hanya pantas berperan dalam pemikiran mengenai supranatural saja, sedangkan untuk memberi makna dalam kehidupan beragama diperlukan penghayatan yang saksama dan mendalam sehingga ajaran itu tampak hidup. Jadi, yang menjadi objek penyelidikan sekarang pada dasarnya adalah bukan anggapan bahwa pengalaman keagamaan seseorang itu dipengaruhi oleh emosi, melainkan sampai berapa jauhkah peranan emosi itu dalam agama. Secara mutlak emosi yang berperan tuggal dalam agama, maka akan mengurangi nilai agama itu sendiri.

3. Karsa (*Will*)

Merupakan fungsi eksekutif dalam jiwa manusia. *Will* berfungsi mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan. Mungkin saja pengalaman agama seseorang bersifat intelek ataupun emosi, namun jika tanpa adanya peranan *will* maka agama tersebut belum tentu terwujud sesuai dengan kehendak reason atau emosi. Ketiganya berfungsi antara lain:

---

[43] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Cipta (*reason*) berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
2. Rasa (*emotion*) menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
3. Karsa (*will*) menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.

Dari penjelasan teori diatas, bahwa perilaku keagamaan bersumber dari integrasi antara tiga faktor tersebut, sehingga dalam penelitian di lapangan terhadap perilaku keagamaan remaja , nantinya teori ini akan dipakai untuk mengungkap bagaimana ketiga faktor ini membentuk perilaku keagamaan mereka. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teori tentang keberagamaan yang digagas oleh Charles Y. Glock & Rodney Stark yang sudah dijelaskan sebelumnya.

D. Hipotesis

Hipoteses dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkumpul. [44] Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah "*Adanya Pengaruh Keaktifan mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik"*
2. Hipotesis Nola tau Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak hubungan antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent VariabelI)*. Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah "*Tidak ada Pengaruh Keaktifan mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa BanjaranDriyorejoGresik*

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[45] Jadi metode penelitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan. Agardapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun dalam penelitian ini terdapat pemecahan persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan perangkat kuesioner. Dalam pendekatan kuantitatif, penulis melakukan survey suatu rangkaian penulisan yang berawal dari sejumlah teori. Kemudian teori itu dideduksikan menjadi suatu hipotesis dan asumsi-asumsi suatu kerangka pemikiran yang tersaji dalam sebuah model analisis dan terdiri dari variable-variabel yangmengarah kepada operasionalisasi konsep. Dengan kata lain

[45]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),*(Alfabeta, 2008), cet Ke-6, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.[46]

Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

2. Rancangan Penelitan

a. Tahap penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasannya adalah dalam melaksanakan tindakan kepada objek penelitian, maka diutamakan penjelasan secara mendetail tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

[46]Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*(Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2001), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas yakni "pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik."
2) Peneliti mengadakan observasi lapangan guna mendapatkan data yang sebenarnya tentang subyek penelitian.
3) Menentukan konsep dan menggali kepustakaan tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.
4) Melakukan observasi seputar keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam.
5) Pembuatan kuisioner.
6) Peneliti membagikan kuesioner atau angket yang telah direncanakan kepada remaja untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik serta berbagai faktor lain yang terkait.
7) Pemberian nilai atau *value* terhadap hasil dari kuisioner dengan harapan untuk memudahkan peneliti dalam pengkajiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Wawancara dilakukan guna mendapatkan data tambahan tentang bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.
9) Peneliti kemudian menganalisis data yang dihasilkan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan guna mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

b. Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.[47] Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti

[47]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II,(Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengumpulkannya secara langsung.[48] Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah kuesioner tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim babussalam dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.[49]

Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur buku, artikel, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah singkat Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik, struktur organisasi Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik, sarana dan prasarana di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

[48]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2011), h. 117.
[49]Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[50] Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[51] Dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu:

a. *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Independen variabel pada penelitian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam.
b. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent variable* pada penelitian ini adalah perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik sebagai variabel terikat.

[50]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67.
[51]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu :

a) Indikator Variable X (keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam)
   a. Respon remaja dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam.
   b. Kualitas penceramah dalam menyampaikan materi pada majelis ta'lim Babussalam.
b) Indikator Variable Y (Perilaku keberagamaan remaja)
   a. Kualitas perilaku keberagamaan remaja terhadap Allah SWT dan perilaku keberagamaan remaja terhadap sesama manusia.
   b. Hasil perilaku keberagamaan remaja terhadap Allah SWT dan perilaku keberagamaan remaja terhadap sesama manusia.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.[52] Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah

[52]Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

Peneliti menyusun angket tertutup sebagai instrument penelitian. Angket tertutup adalah membatasi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan menyesuaikan masalah yang ada, dimana angket itu akan ditujukan kepada para remaja.

Sedangkan metode wawancara ditujukan untuk pihak ketua majelis ta'lim dan beberapa remaja untuk mengambil data yang masih berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti. Metode observasi menggunakan metode pengamatan lapangan yang kemudian disimpulkan dalam bentuk deskripsi kegiatan. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan program tersebut, kondisi sekolah, serta respon remaja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[53] Populasi menurut Muhammad Nazir merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.[54] Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik yang telah dijelaskan oleh peneliti pada batasan masalah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempresentasikan seluruh karakteristik yang ada pada populasi, oleh karena ini ukuran sampel selalu lebih sedikit atau sama dengan populasi. Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.[55]Riduwan Arikunto, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adaah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.[56]

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

[53]J Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi),* Cet Ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2000), h.10
[54]Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.240
[55]Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik DalamPenelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), h. 39.
[56]*Ibid,*. h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Semakin banyak responden yang diambil, maka semakin baik pula data yang diperoleh.

Adapun cara pengambilan sampel adalah menggunakan teknik sampling proposional stratified random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan adanya strata kelas dan masing-masing strata kelas dapat diambil sampel secara acak serta dilakukan secara proposional.

Populasi yang akan penulis teliti bersifat homogen, maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan random sampling yaitu dengan jalan semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 54 orang dari kelas anggota Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik, untuk itu penulis ambil semua sampel dari jumlah populasi tersebut

.

D. Jenis Data

Data hasil penelitian dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[57] Sedangkan Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa

[57]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.[58]

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian, meliputi: adalah sejarah singkat Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik, struktur organisasi Kartar Bina Remaja Driyorejo Gresik, sarana dan prasarana di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dari penelitian ini adalah jumlah remaja, serta hasil angket terkait pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

[58]Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[59] Observasi berasal dari Bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendifinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.[60]

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Peneliti mengamati pelaksanaan keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.[61] Menurut Supardi metode wawancara adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung

[59]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 76
[60]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.131
[61]*Ibid,*. h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keteranganketerangan".[62]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, wawancara penelitian ini hanya sebagai penguat hasil angket. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina, dan beberapa remaja.

3. Kuisioner / Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.[63] Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Kuesioner penelitian diberikan kepada 54 remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

---

[62]Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99
[63]HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Surakarta: UNS Press, 2006), h.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, data yang relevan penelitian.[64]

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil Kartar dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[65] Metode analisis data adalah suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah masuk. Hal ini untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang valid dalam analisis.

Menurut Winarno Surakhmad analisis data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun besarnya jumlah dan

[64]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*,. h. 77
[65]Lexy,J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosda,2011), h.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingginya nilai data yang terkumpul, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang hasilnya diperoleh melalui rumus statistika. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.[66]

Sebelum dianalisis data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

a. *Checking* Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

1) Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subjek yang diperlukan dalam analisis data.
2) Meneliti lengkap tidaknya data, yaitu apakah kuesioner pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembaran tidak ada yang lepas atau sobek, dan sebagainya.
3) Cara mengisi jawaban apakah sudah sesuai.

[66]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,(Bandung : Alfabeta,2009), h. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Editing* Data

Editing yakni kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhiharapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih,berlebih bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui proses editing.[67]

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

1) Pernyataan, jawaban yang tumpang tindih atau tidak jelas dapat disempurnakan.

c. *Coding* Data

Coding data yaitu merubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu.[68]

d. *Tabulating*

Tabulasi adalah meyediakan data dalam bentuk tabel- tabel agar mudah di analisis data, khususnya. analisis statistik, dan komputer.[69] Penerapan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan

[67]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: AirlanggaUniversity Press, 2001), h. 182.
[68]*Ibid.,* h. 129.
[69]*Ibid.,* h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah :

1) Keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari angket atau kuesioner.

   Pengolahan data hasil angket atau kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

   Keterangan:

   P = Angka prosentase

   F = Frekuensi yang dicari

   N = Number of case (Jumlah responden)[70]

   Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup Baik

20% - 35% = Kurang Baik

Kurang dari 20% = Tidak Baik

2) Perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari angket atau kuesioner.

Pengolahan data hasil angket atau kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)[71]

[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup Baik

20% - 35% = Kurang Baik

Kurang dari 20% = Tidak Baik

3) Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja

Untuk metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan variable bebas.[72] Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variable bebas (*independent)* dengan variable terikat (dependent). Metode ini dapat memperkirakan baik buruknya suatu variable X terhadap naik turunnya suatu tingkat variable Y. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:[73]

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

[72]Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: ElexMedia Komputindo, 2012), h.181

[73]Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y' = Variable dependent / variable terikat (nilai yang diprediksikan)

X =Subyek pada variable independent / variable bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta (nilai Y'apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

harga a dapat dihitung dengan rumus $a = \frac{(\sum Y)\,(\sum X^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\,(\sum X^2) - (\sum X\,)^2}$

harga b dapat dihitung dengan rumus $b = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\,(\sum X^2) - (\sum X)^2}$

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

a. Signifikansi level (sig.) > 0,05 dan > 0,10 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
b. Signifikansi level (sig.) < 0,05 dan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur penggurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Karang taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik ini sebenarnya telah lama vakum dan aktif kembali pada tahun 2013, tidak mudah dalam membentuk suatu organisasikarangtaruna ini sehingga diperlukan banyak dorongan dari masyarakat remaja khususnya yang giat dalam mengaktifkan kembali karang taruna yangtelah lama vakum. Dengan adanya rapat dan usulan setiap 2 minggu sekali akhirnya karang taruna aktif dan berjalan lancar sampai sekarang.[74]

2. Profil Letak Geografis Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

[74] Data di ambil dari dokumentasi oleh pengurus Kartar Bina Remaja pada tanggal 02 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartar Bina Remaja terletak di Desa Banjaran Driyorejo Gresik lebih tepatnya Basecamp Kartar Bina Remaja ini berada di Balai Desa, di dalam balai desa tersebut ada satu ruang yang dikhususkan untuk kepentingan Kartar. Bangunan Basecamp Kartar dekat dengan sekolah MI Miftahul Ulum dan sekolah TK Dharma Wanita serta dekat dengan pemukiman penduduk yang padat.[75]

3. Visi dan Misi Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

Adapun Visi dan Misi Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik ialah :

Visi Kartar Bina Remaja :

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organiasasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreatifitas. Kemampuan dibidang Kesejahteraan Sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun diwilayah lain.

Misi Kartar Bina Remaja :

a. Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebik baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi

[75] Data di ambil dari dokumentasi oleh pengurus Kartar Bina Remaja pada tanggal 02 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelumpok usaha bersama.

b. Terwujudnya kesejahtaraan sosial yang semakin meningkat bagi warga Desa pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mempu mengatasi masalah sosial dilingkungannya.

c. Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga.

d. Meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta memberikan kesadaran pentingnya perlindungan hukum terhadap hak perempuan sebagai anak atau remaja, sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga melalui sosialisasi pembangunan pemberdayaan perempuan yang melibatkan anggota karang taruna.

e. Terwujudnya pemuda pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan YME, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya tahan fisik dan mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu berkreasi dan berkarya, jujur, sederhana sebagai acuan dimasyarakat.

f. Turut berpartisispasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta malakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya antisipasif dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.[76]

4. Tujuan Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

1. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
4. Termotivasinya setiap generasi muda Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalinnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
6. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat

[76] Data di ambil dari dokumentasi oleh pengurus Kartar Bina Remaja pada tanggal 02 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.

7. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.[77]

5. Keadaan Pengurus dan Anggota Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

Keadaan pengurus dan anggota Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik adalah terdapat 54 pengurus dan anggota. Berikut adalah tabel daftar pengurus dan anggota Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik :

[77] Data di ambil dari dokumentasi oleh pengurus Kartar Bina Remaja pada tanggal 02 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

DAFTAR NAMA PENGURUS dan ANGGOTA

KARTAR BINA REMAJA DESA BANJARAN

DRIYOREJO GRESIK

NO	JABATAN KEPENGURUSAN	NAMA
1	Ketua	Edri Chusdianto
2	Wakil Ketua	Ismadi
3	Sekretaris I	Musnainil Fitri
4	Sekretaris II	Lorenza Dennis
5	Bendahara I	Lailiya Khamida
6	Bendahara II	R. Umama
7	Seksi Pendidikan	1. Cholim Hidayat 2. Mei Resti Adelia 3. Nabila Farodis 4. Lailatul Jannah
8	Seksi Usaha Kelompok	1. David Agung A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bersama (UKM)	2. Ali Musyafa' 3. Eka Novita Sari 4. M. Hariadi 5. Eka Maya Santy 6. Budi Santoso
9	Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup	1. Muhammad Rofi 2. Indriyanto 3. Krisna Bayu 4. Talia Dewi Lestari 5. Dian Indriani 6. Ika Yunita
10	Seksi Humas dan Kerjasama Kemitraan	1. M. Wisnu Setyawan 2. Ika Miftahurrohmah 3. Riza Ilma Ulinnuha 4. Dini 5. A. Faisal 6. Solikan 7. Dyah kurniawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Seksi Kerohanian	1. Maher I P 2. Al Ghozali 3. Nurul Hidayatul Isnaini 4. Isnaini H 5. Vividiya Wijayanti 6. Ummu farikhatul
10	Seksi Olahraga dan Seni Budaya	1. Dimas Setyawan 2. Dilla Ariyanti 3. Wike Purwati 4. Pendik 5. Nanda 6. Vicky Dwi
11	Anggota	1. Bakhtiyar Baihaqi Ilmi 2. Hamzan Prakoso 3. Idris Afandi 4. M. Irwan 5. Noval Ayatullah 6. Rizky Santoso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		7. Hari Ardiansyah 8. Khoirun Nasir 9. Ade Jaya 10. Fatur Rakhman

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada pembina kegiatan Majelis Ta'lim serta pengisi materi pada kegiatan tersebut[78]

1) Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam

Kegiatan Majelis Ta'lim ini telah dilaksakan pada tahun 2013. Alasan mengapa kegiatan ini muncul adalah untuk mempertebal ilmu agama serta akhlaq bagi warga masyarakat sekitar yang terdiri dari khalayak orang tua dan remaja. Terutama untuk para remaja di usia yang masih muda ini dengan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam semoga

[78] Data diambil dari hasil wawancara Pembina Majelis Ta'lim pada tanggal 7 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mempertebal ilmu agama serta bisa mengubah perilaku mereka terhadap sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam dilaksanakan setiap hari kamis habis sholat maghrib yang ditempatkan di masjis Jami' Babussalam Desa Banjaran Driyorejo Gresik, kenapa diletakan di waktu habis maghrib dikarenakan waktu itu cocok untuk warga sekitar dan remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut karena kalau habis isya' banyak warga maupun remaja yang mempersiapkan diri untuk beristirahat.

Rangkaian acara pada kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam ini ada beberapa rangkaian yakni membaca tahlil dan istighotsah terlebih dahulu sebelum ceramah agama dimulai, guna untuk berdzikir kepada Allah SWT. Dan yang memimpin dalam kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam sudah terjadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus.

Metode penyampaian dalam kegiatan Majelis Ta'lim yakni menggunakan metode ceramah karena metode ceramah ini cukup umum digunakan dan mudah untuk dilaksanakan. Untuk materi para penceramah menjelaskan tentang ilmu fiqih, akidah akhlaq dan bisa dikorelasikan dengan kebudayaan islam.

b. Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan angket digunakan penulis untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan majelis Ta'lim Babussalam. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Langkah yang penulis tempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada 54 responden dengan 20 item soal. 10 soal untuk angket kegiatan Majlis ta'lim dan 10 soal untuk angket perilaku keberagamaan remaja.

Setelah angket disebarkan, maka tahap selanjutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda yaitu sebagai berikut :

Untuk jawaban selalu : 4

Untuk jawaban sering : 3

Untuk jawaban kadang-kadang : 2

Untuk jawaban tidak pernah : 1

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket kegiatan Majlis ta'lim dengan jumlah 54 responden :

TABEL 4.2

REKAPITULASI RESPONDEN DAN JAWABAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	3	2	2	2	3	1	4	2	1	2	22
2	2	3	3	1	2	2	4	2	2	2	23
3	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	22
4	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	2	3	3	2	3	1	4	3	1	2	24
6	4	3	2	2	2	1	4	3	3	2	26
7	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	21
8	3	3	2	1	3	1	4	3	2	3	25
9	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	24
10	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	25
11	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	28
12	3	3	2	2	4	1	4	2	3	2	26
13	2	3	2	2	4	1	4	2	2	3	25
14	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	28
15	3	3	2	2	4	1	4	2	3	3	27
16	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	26
17	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	30
18	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	25
19	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	28
20	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	25
21	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	30
22	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	23
23	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	29
24	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	25
25	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	28
26	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	31
27	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	26
28	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
29	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	31
30	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	23
31	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	31
32	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	24
33	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	25
34	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	30
35	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	28
36	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	31
37	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	35
38	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	29
39	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	31
40	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	27
41	3	3	2	4	4	1	4	3	3	2	29
42	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	27
43	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	27
44	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	26
45	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	29
47	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	26
48	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	25
49	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	27
50	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
51	3	3	3	3	2	1	4	2	3	2	26
52	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	27
53	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	25
54	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	25
	JUMLAH										1462

Setelah hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang akan dipersiapkan untuk menganalisis data. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, digunakan analisis prosentase dengan rumas sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)[79]

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

[79]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup Baik

20% - 35% = Kurang Baik

Kurang dari 20% = Tidak Baik

Berikut ini adalah penjelasan mengenai prosentase jawaban pada tiap-tiap soal yang diberikan :

Tabel 4.3

Saya mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh majlis ta'lim babussalam				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	1	1%
	b. Sering		37	69%
	c. Kadang-Kadang		11	20%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif jawaban “a” sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 1%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 37 responden (69%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 11 responden (20%) dan jawaban “d” tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.4

Saya mengikuti kegitan pengajian di majlis ta’lim babussalam yang dilaksanakan setiap pertemuan pengajian				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	1	1%
	b. Sering		43	80%
	c. Kadang-Kadang		10	19%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 1%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 43 responden (80%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 10 responden (19%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Saya hadir tepat waktu dalam mengikuti pengajian dimajlis ta'lim babussalam				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	3	6%
	b. Sering		23	43%
	c. Kadang-Kadang		27	50%
	d. Tidak Pernah		1	1%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 3 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 6%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 23 responden (43%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 27 responden (50%) dan "d" sebanyak 1 responden (1%)

Tabel 4.6

Saya mencatat materi yangdiberikan oleh penceramah				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Selalu	54	1	1%
	b. Sering		18	33%
	c. Kadang-Kadang		32	59%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 1%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 18 responden (33%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 32 responden (59%) dan jawaban "d" tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.7

Saya duduk dengan tenang ketika mendengarkan ceramah				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	18	33%
	b. Sering		27	50%
	c. Kadang-Kadang		9	17%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 18 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 33%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 27 responden (50%), serta alternatif jawaban "c" 9 responden (17%) dan jawaban "d" tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.8

Saya menanyakan materi yang kurang dipahami kepada penceramah				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu		1	1%
	b. Sering		9	17%
	c. Kadang-Kadang		32	59%
	d. Tidak Pernah		12	12%
Jumlah				

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 1%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden (17%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 32 reesponden (59%) dan jawaban “d” tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.9

Saya mengobrol ketika ustadz/ustadzah sedang memberikan ceramah				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu		0	0%
	b. Sering		7	13%
	c. Kadang-Kadang		47	87%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta’lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 0 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 0%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 7 responden (13%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 47 responden (87%) dan jawaban “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Saya tertarik dengan materi yangdiberikan oleh ustadz/ustdzah				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	3	5%
	b. Sering		23	43%
	c. Kadang-Kadang		28	52%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 3 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 5%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 23 responden (43%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 28 responden (52%) dan jawaban "d" tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.11

Saya pengajian selesai menyimpulkan materi agar mudah dipahami				
	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.				
	a. Selalu	54	0	0%
	b. Sering		23	28%
	c. Kadang-Kadang		28	52%
	d. Tidak Pernah		3	5%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 0 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 0%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 23 responden (43%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 28 reaponden (52%) dan jawaban "d" tidak ada yang menjawab

Tabel 4.12

Saya membaca catatan pengajian ketika dirumah				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	0	0%
	b. Sering		17	32%
	c. Kadang-Kadang		36	67%
	d. Tidak Pernah		1	1%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 0 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 0%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 17 responden (32%), serta alternatif jawaban "c"sebanyak 36 (67%) dan jawaban "d" sebanyak 1 responden (1%).

Tabel 4.13

Daftar jawaban tertinggi dari tiap pernyataan tentang keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam

No	Keterangan	Prosentase
1.	Saya mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh majlis ta'lim babussalam	69%
2.	Saya mengikuti kegitan pengajian di majlis ta'lim babussalam yang dilaksanakan setiap pertemuan pengajian	80%
3.	Saya hadir tepat waktu dalam mengikuti pengajian dimajelis ta'lim babussalam	50%
4.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh penceramah	59%
5.	Saya duduk dengan tenang ketika mendengarkan	50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penceramah	
6.	Saya menanyakan materi yang kurang dipahami kepada penceramah	59%
7.	Saya mengobrol ketika ustadz/ustadzah sedang memberikan ceramah	87%
8.	Saya tertarik dengan materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah	52%
9.	Saya menyimpulkan materi agar mudah dipahami	52%
10.	Saya membaca catatan ketika dirumah	67%
	Jumlah	625%

Dari hasil penelitian diatas, dapat diakumulasikan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam dengan prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 625% dengan jumlah pernyataan 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor-skor yang ada

N = nomber of ceses (banyaknya item pernyataan)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mx = \frac{625}{10}$$

$$Mx = 62{,}5$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan diatas, maka nilai 62,5% berada diantara 35% - 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam tergolong "Cukup baik".

2. Penyajian Data Tentang Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja karang taruna, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan pada perilaku keberagamaan remaja kepada Allah SWT misalnya yang meliputi aspek ibadah sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Dalam wawancara yang peneliti lakukan banyak remaja yang sering melakukan ibadah sholat sunnah dan tidak pernah meninggalkan sholat wajib. Dan bahkan para remaja juga melaksanakan puasaa-puasa sunnah pada umumnya, mereka sangat antusias dalam menjalani ibadah sholat sunnah maupun wajib dan puasa sunnah maupun wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada aspek perilaku keberagamaan kepada sesame manusia remaja Kartar Bina Remaja juga tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya remaja yang berlaku sopan terhadap orang tua maupun teman sebaya sendiri. Mereka selalu bertegur sapa ketika bertemu dan saling menanyakan kabar, dan saat ada teman yang sakit remaja ini sangat antusian untuk menjenguknya, mereka juga saling membantu disaat ada teman lain yang kesusahan, tidak hanya itu mereka bergaul juga tidak memandang mana yang kaya danmana yang miskin. Secara tidak langsung perilaku keberagamaan remaja tersebut baik kepada Allah SWT maupun terhadap sesama manusia adalah perilaku yang positif yang dilakukan oleh remaja di Kartar Bina Remaja dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

b. Angkat

Teknik pengumpulan angket digunakan penulis untuk mengetahui perilaku keberagamaan remaja. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Langkah yang penulis tempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada 54 responden dengan 20 item soal. 10 soal untuk angket kegiatan Majlis ta'lim dan 10 soal untuk angket perilaku keberagamaan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Setelah angket disebarkan, maka tahap selanjutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda yaitu sebagai berikut :

d. Untuk jawaban selalu : 4

e. Untuk jawaban sering : 3

f. Untuk jawaban kadang-kadang : 2

g. Untuk jawaban tidak pernah : 1

h. Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket perilaku keberagamaan remaja jumlah 54 responden :

TABEL 4.14

REKAPITULASI RESPONDEN DAN JAWABAN

NO	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	29
3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	33
4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	29
5	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	30
6	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	29
7	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	27
8	4	2	4	2	2	4	3	3	2	3	29
9	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
10	4	2	4	2	2	4	2	3	2	3	28
11	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
12	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	34
13	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
14	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	34
15	4	2	4	2	2	4	2	3	2	3	28
16	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
18	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	32
19	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	32
20	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	30
21	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	31
22	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	32
23	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	32
24	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	32
25	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	31
26	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
27	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	31
28	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
29	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	36
30	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	29
31	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
32	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	33
33	4	2	4	3	2	4	2	4	3	3	31
34	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	34
35	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	32
36	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	32
37	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
38	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	33
39	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	30
40	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	30
41	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	32
42	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	29
43	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	30
44	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	29
45	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	31
46	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	29
47	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	30
48	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	30
49	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	29
50	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	29
51	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	30
52	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	30
53	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	30
54	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	30
	JUMLAH										1735

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, digunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)[80]

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

65% - 100% = Baik

35% - 65% = Cukup Baik

20% - 35% = Kurang Baik

Kurang dari 20% = Tidak Baik

Berikut ini adalah penjelasan mengenai prosentase jawaban pada tiap-tiap soal yang diberikan :

[80]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Jika Anda sedang mendapatkan musibahdari Allah, apakah Anda pergi ke dukun untuk memohon pertolongan?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu		0%	0%
	b. Sering		0%	0%
	c. Kadang-Kadang		0%	0%
	d. Tidak Pernah		54	100%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" dan "b" dan "c" tidak ada jawaban, dan jawaban alternative jawaban "d" sebanyak 54 responden (100%).

Tabel 4.16

Apabila di rumah, apakah Anda juga berjama'ah ketika shalat?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	1	1%
	b. Sering		33	62%
	c. Kadang-Kadang		20	37%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 1%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 33 responden (62%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 20 responden (37%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.17

Pada bulan Ramadhan, apakah Anda aktif mengerjakan puasa fardhu?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	e. Selalu	54	39	72%
	f. Sering		10	19%
	g. Kadang-Kadang		5	9%
	h. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif jawaban “a” sebanyak 39 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 72%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 10 responden (19%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 5 responden (9%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.18

Ketika di rumah, apakah Anda juga bertadarus Al Qur’an?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	1	1%
	b. Sering		32	59%
	c. Kadang-Kadang		21	40%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 56%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 24 responden (45%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 29 responden (54%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19

Apakah Anda berdzikir kepada Allah setelah selesai shalat?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	1	1
	b. Sering		24	45%
	c. Kadang-Kadang		29	54%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 1%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 24 responden (45%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 29 responden (54%) dan "d" sebanyak 51 responden (94%).

Tabel 4.20

Jika do'a Anda belum dikabulkan Allah, apakah Anda marah dan melanggar larangan- larangan-Nya?				
	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.				
	a. Selalu	54	0	0%
	b. Sering		0	0%
	c. Kadang-Kadang		3	6%
	d. Tidak Pernah		51	94%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam , hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a dan b" sebanyak 0 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 0%, dan pada alternatif jawaban "c" sebanyak 3 responden (6%), serta alternatif jawaban "d" sebanyak 51 responden (94%).

Tabel 4.21

Apakah kamu bersedekah dengan orang lain?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	e. Selalu	54	0	0%
	f. Sering		33	61%
	g. Kadang-Kadang		21	39%
	h. Tidak Pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 0 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 0%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 33 responden (61%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 21 responden (39%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.22

Apakah anda memberikan pertolongan kepada tetangga anda ketika membutuhkan pertolongan ?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	20	37%
	b. Sering		28	52%
	c. Kadang-Kadang		6	11%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 20 dari 54 responden dan memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase sebesar 37%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 28 responden (52%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 6 responden (11%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.23

Apakah anda menyapa tetangga anda ketika sedang berpapasan?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	0	0%
	b. Sering		35	65%
	c. Kadang-Kadang		19	35%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta’lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 0 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 0%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 35 responden (65%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 19 responden (35%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Apakah anda membuang sampah di sembarang tempat?				
.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	54	1	1%
	b. Sering		20	37%
	c. Kadang-Kadang		33	62%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak remaja yang selalu mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim Babussalam, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 1 dari 54 responden dan memiliki prosentase sebesar 1%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 20 responden (37%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 33 responden (62%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

Adapun analisis data tentang perilaku keberagamaan remaja di kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25

Daftar jawaban tertinggi dari tiap pernyataan tentang perilaku keberagamaan remaja di kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik

No	Keterangan	Posentase
1	Jika saya sedang mendapatkan musibah dari Allah, apakah saya pergi ke dukun untuk memohon pertolongan	100%
2	Apabila di rumah, apakah saya juga berjama'ah ketika sholat	62%
3	Pada bulan ramadhan apakah saya aktif mengerjakan puasa	72%
4	Ketika di rumah, apakah saya juga bertadarus Al – qur'an	59%
5	Apakah saya berdzikir kepada Allah setelah selesai sholat	54%
6	Jika do'a saya belum dikabulkan Allah, apakah saya marah dan melanggar larangannya	94%
7	Apakah saya bersedekah dengann orang lain	61%
8.	Apakah saya memberikan pertolongan kepada tetangga saya ketika membutuhkan pertolongan	52%
9.	Apakah saya menyapa tetangga saya ketika sedang berpapasan	65%
10	Apakah saya membuang sampah di sembarang	62%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tempat	
Jumlah		681%

Dari hasil penelitian diatas, dapat diakumulasikan bahwa perilaku keberagamaan remaja di kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik dengan prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 681% dengan jumlah pernyataan 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean yang dicari

∑x = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of ceses (banyaknya item pertanyaan)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{681}{10}$$

$$Mx = 68{,}1$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan diatas, maka nilai 68,1% berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku keberagamaan remaja di kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik tergolong “Baik”.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja

Berikut ini adalah data mentah untuk menghitung regresi linier sederhana :

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (Kegiatan Majelis Ta’lim) dalam mengembangkan variabel Y (Perilaku Keberagamaan Remaja) di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik, maka peneliti menguji menggunakan pendekatan statistik dengan teknis analisis Regresi Linier Sederhana menggunakan perhitungan manual dan SPSS. Dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y’ = Variable dependent / variable terikat (nilai yang diprediksikan)

X =Subyek pada variable independent / variable bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta (nilai Y’apabila X=0)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

harga a dapat dihitung dengan rumus $a = \frac{(\sum Y)\ (\sum X^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\ (\sum X^2) - (\sum X\ )^2}$

harga b dapat dihitung dengan rumus $b = \frac{n\ (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\ (\sum X^2) - (\sum X)^2}$

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh keaktifan mengikuti majelis ta'lim babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja.

TABEL 4.26

DATA MENTAH TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DAN KEBERAGAMAAN REMAJA

NO	X	Y
1	22	35
2	23	29
3	22	33
4	19	29
5	24	30
6	26	29
7	21	27
8	25	29
9	24	35
10	25	28
11	28	35
12	26	34
13	25	35
14	28	34
15	27	28
16	26	31
17	30	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	25	32
19	28	32
20	25	30
21	30	31
22	23	32
23	29	32
24	25	32
25	28	31
26	31	35
27	26	31
28	33	35
29	31	36
30	23	29
31	31	35
32	24	33
33	24	31
34	25	34
35	28	32
36	31	32
37	35	38
38	29	33
39	29	30
40	27	30
41	29	32
42	27	29
43	27	30
44	26	29
45	26	31
46	29	29
47	26	30
48	25	30
49	27	29
50	26	29
51	26	30
52	27	30
53	25	30
54	25	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.27

TABEL PENOLONG

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1	22	35	484	1225	770
2	23	29	529	841	667
3	22	33	484	1089	726
4	19	29	361	841	551
5	24	30	576	900	720
6	26	29	676	841	754
7	21	27	441	729	567
8	25	29	625	841	725
9	24	35	576	1225	840
10	25	28	625	784	700
11	28	35	784	1225	980
12	26	34	676	1156	884
13	25	35	625	1225	875
14	28	34	784	1156	952
15	27	28	729	784	756
16	26	31	676	961	806
17	30	35	900	1225	1050
18	25	32	625	1024	800
19	28	32	784	1024	896
20	25	30	625	900	750
21	30	31	900	961	930
22	23	32	529	1024	736
23	25	32	625	1024	800
24	25	32	625	1024	800
25	28	31	784	961	868
26	31	35	961	1225	1085
27	26	31	676	961	806
28	33	35	1089	1225	1155
29	31	36	961	1296	1116
30	23	29	529	841	667
31	31	35	961	1225	1085
32	24	33	576	1089	792
33	24	31	576	961	744
34	25	34	625	1156	850
35	28	32	784	1024	896
36	31	32	961	1024	992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	35	38	1225	1444	1330
38	29	33	841	1089	957
39	29	30	841	900	870
40	27	30	729	900	810
41	29	32	841	1024	928
42	27	29	729	841	783
43	27	30	729	900	810
44	26	29	676	841	754
45	26	31	676	961	806
46	29	29	841	841	841
47	26	30	676	900	780
48	25	30	625	900	750
49	27	29	729	841	783
50	26	29	676	841	754
51	26	30	676	900	780
52	27	30	729	900	810
53	25	30	625	900	750
54	25	30	625	900	750
JML	1428	1700	38236	53840	45137

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

$\sum X = 1428$ $\sum Y = 1700$ $\sum X^2 = 38236$ $\sum Y^2 = 53840$ $\sum XY = 45137$

Kemudian nilai-nilai di dalam tabel dimasukkan ke dalam rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)\ (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\ (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1700)(38236) - (1428)(45137)}{54\ (38236) - (1428)^2}$$

$$a = \frac{(65001200) - (64455636)}{(2064744) - (2039184)}$$

$$a = \frac{545564}{25560}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a= 21,344444444

$$b = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\,(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{54\,(45137) - (1428)(1700)}{54\,(38236) - (1428)^2}$$

$$b = \frac{(2437398) - (2427600)}{(2064744) - (2039184)}$$

$$b = \frac{9798}{25560}$$

$$b = 0{,}384$$

Jadi persamaan regresi linearnya adalah:

$Y' = a + bX$

$Y' = 21{,}35 + 0{,}384X$

Diketahui nilai pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim pada remaja adalah 35, maka:

$Y' = 21{,}35 + 0{,}384.X$

$Y' = 21{,}35 + 0{,}384(31)$

$Y' = 21{,}35 + 11{,}904$

$Y' = 33{,}254$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi diperkirakan nilai rata-rata pengaruh sebesar 33,254.

a. Uji Linieritas Regresi

Dalam uji linearitas dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat total

Jk (T) = $\sum Y^2$

Jk (T) = 53840

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$Jk_{reg(a)}$]

$$Jk\ (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$Jk\ (a) = \frac{(1700)^2}{54}$$

$$Jk\ (a) = \frac{2890000}{54}$$

Jk (a) = 53.518,5185

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$Jk_{reg(b/a)}$]

$$Jk\ (b/a) = b\left[\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}\right]$$

$$Jk\ (b/a) = 0{,}38\left[45137 - \frac{(1428)(1700)}{54}\right]$$

$$Jk\ (b/a) = 0{,}38\left[45137 - \frac{2427600}{54}\right]$$

$$Jk\ (b/a) = 0{,}38[45137 - 44.955{,}5556]$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jk (b/a) =0,38[181,4444]

Jk (b/a) =68,948872

4) Menghitung jumlah kuadrat residu [Jk_{res}]

Jk (s) = $\sum Y^2 - \left\{Jk(\text{a}) + Jk\left(\frac{b}{a}\right)\right\}$

Jk (s) = $53840 - \{53.518,5185 + 68,948872\}$

Jk (s) = $53840 - 53.587,4674$

Jk (s) = 252,5326

5) Menghitung jumlah kuadrat galat

Jk (b/a) = $\sum\left[\sum Y^2 - \frac{XY^2}{n}\right]$

Jk (b/a) = $\sum\left[38236 - \frac{45137^2}{54}\right]$

Jk (b/a) = $\sum\left[38236 - \frac{2037348769}{54}\right]$

Jk (b/a) = $\sum[38236 - 37,728,680.907407]$

Jk (b/a) = -37,690,444.907407

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi$\left[\text{R}Jk_{reg(a)}\right]$

Rumus : $\left[\text{R}Jk_{reg(a)}\right]$= $Jk_{reg(a)}$

= 53.518,5185

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [R$Jk_{reg(b/a)}$]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus : [R$Jk_{reg(b/a)}$]= $Jk_{reg(b/a)}$

= 68,948872

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJk_{res}]

Rumus :[RJk_{res}] = $\frac{Jk_{res}}{n-2}$

$= \frac{252,5326}{54-2}$

$= \frac{252,5326}{52}$

= 4,85639615

9) Menghitung nilai F_{hitung}

Rumus = $F_{hitung} = \frac{Jk_{reg(b/a)}}{RJk_{res}}$

$F_{hitung} = \frac{68,948872}{48,85639615}$

F_{hitung} = 1,41125579

10) Menghitung nilai F_{tabel}

Rumus = F_{tabel}= F(a) (1, n-2)

F_{tabel} = (0,05) (1, 54-2)

11) Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan membandingkan Fhitung dan Ftabel adalah untuk mengetahui apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

12) Membuat keputusan apakah Ha atau Ho yang diterima, menerima atau menolak Ho

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{54(45137) - (1428)(1700)}{\sqrt{(54(38236) - (1428)^2)(54(53840) - (1700)^2)}}$$

$$r = \frac{2437398 - 2427600}{\sqrt{(2064744 - 2039184)(2907360 - 2890000)}}$$

$$r = \frac{9798}{\sqrt{(25560)(17360)}}$$

$$r = \frac{9798}{\sqrt{443721600}}$$

$$r = \frac{9798}{21064{,}700330173}$$

r = 0,4651383521

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan statistik student t untuk pengujian nol Ho: P = O melawan H1: P > 0 dengan kriteria Ho ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus t yang digunakan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}4651383521\sqrt{54-2}}{\sqrt{1-0{,}4651383521^2}}$$

$$t = \frac{3{,}3541603573}{\sqrt{1-0{,}2163536866}}$$

$$t = \frac{3{,}3541603573}{\sqrt{0{,}2163536866}}$$

$$t = \frac{3{,}3541603573}{0{,}4651383521}$$

$$t = 7{,}2111025508$$

Mencari nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel *t-student*

Rumus : t_{tabel} = t (α/2)(n-2)

= 7,2111025508(0,05/2)(54-2)

= 7,2111025508(0,025)(52)

= 9,37443331604

Untuk taraf nyata 0,05 dan dk 52 dari daftar distribusi t diperoleh t = 1,674689 yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara kegiatan majelis ta'lim mempunyai korelasi yang signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perilaku keberagamaan remaja. Untuk mencari prosentase korelasi, dapat dicari dengan rumus:

r determinan = $r^2 \times 100\%$

$= 0{,}465^2 \times 100\%$

$= 0{,}216 \times 100\%$

$= 21\%$

Artinya, pengaruh variabel X (Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam) terhadap variabel Y (Perilaku Keberagamaan Remaja) sebesar 21% dan 79% ditentukan oleh variabel lain.

Menurut Sugiono menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat[81]

[81] Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat diketahui bahwa korelasi Kegiatan Majelis Ta'lim dengan Perilaku Keberagamaan Remaja termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada interval 0,20 – 0,399 dengan hasil 21% atau 0,21.

Tabel 4.28

Hasil SPSS pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di kartar bina remaja desa banjaran driyorejo gresik.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan Majelis	54	19.00	35.00	26.4444	2.98845
Perilaku Keberagamaan	54	27.00	38.00	31.4815	2.46286
Valid N (listwise)	54				

Pada tabel *descriptive statistics,* memberikan informasi tentang N (jumlah responden), maksimum dan minimum, mean, standard deviasi, banyaknya data dari *variabel independent dan dependent*.

- ✓ Rata-rata *(mean)* keaktifan mengikuti majelis ta'lim babussalam dengan jumlah 54 responden adalah 26,4444 dengan standart deviasi 2,98845
- ✓ Rata-rata *(mean)* perilaku keberagamaan remaja di kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik dengan jumlah 54 responden adalah 31,4815 dengan standart deviasi 2,46286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.29

Correlations

		Keaktifan Majelis	Perilaku Keberagamaan
Keaktifan Majelis	Pearson Correlation	1	.465**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Perilaku Keberagamaan	Pearson Correlation	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *correlations*, memuat korelasi / hubungan antara variabel keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dengan perilaku keberagamaan remaja di kartar bina remaja desa banjaran driyorejo gresik.

- ✓ Dari data tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,465 dengan signifikan 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan majelista'lim dengan perilaku keberagamaan remaja di kartar bina remaja desa banjaran driyorejo gresik.

Tabel 4.30

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keaktifan Majelis[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Keberagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel *variables entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel kegiatan majelis ta'lim dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed)*, karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.31

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465[a]	.216	.201	2.20108

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Majelis

b. Dependent Variable

Pada tabel *model summary*, diperoleh hasil R *Square* sebesar 0,216 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau (0,465 x 0,465 = 0,216). R *Squere* disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 21% variabel perilaku keberagamaan remaja dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti majelis ta'lim babussalam, sisanya sebesar 79% oleh variabel lainnya. R *square* berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R *square* maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Tabel 4.32

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.554	1	69.554	14.356	.000[a]
	Residual	251.928	52	4.845		
	Total	321.481	53			

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Majelis

b. Dependent Variable: Perilaku Keberagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel *ANOVA*, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 14,356 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi perilaku keberagamaan remaja yang dipengaruhi.

Tabel 4.33

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.344	2.692		7.929	.000
	Keaktifan Majelis	.383	.101	.465	3.789	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keberagamaan

Y= Perilaku Keberagamaan Remaja

X= Pengaruh Majlis Ta'lim

Atau dengan kata lain :

Keberagamaan remaja = 21,344 + 0.383 Pengaruh Majlis Ta'lim

- Konstanta sebesar 21,244 menyatakan bahwa jika tidak ada Majlis Ta'lim, maka Perilaku keberagamaan remaja adalah 0.383.
- Koefisien regresi sebesar 0.383 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+) 1 skor kegiatan Majlis Ta'lim akan meningkatkan perilaku keberagamaan remaja 0.383.
- Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi (0,465) adalah juga harga *standardized coefficients (beta)* Uji t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

Hipotesis:

Ho: koefisien regresi tidak signifikan

Ha: koefisien regresi signifikan

Tabel 4.34

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

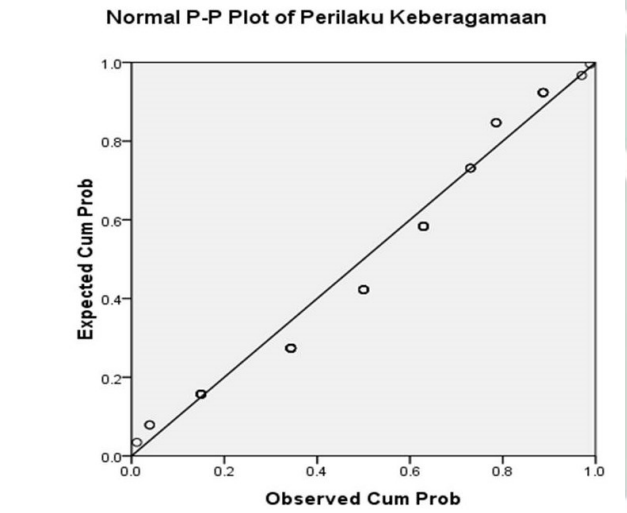

Kesimpulan :

- Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti majelis ta'lim babussalam dengan perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.
- Terdapat 21% variabel perilaku keberagamaan remaja dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti majelis ta'lim babussalam, sisanya sebesar 79% oleh variabel lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Berdasarkan besarnya prosentase pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim Babussalam menandakan bahwa kegiatan majelis ta'lim cukup kuat untuk memprediksi perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik. Sisanya dapat didukung oleh faktor lain-lain seperti lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik"* maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam merupakan kegiatan yang dimana ada seorang penceramah yang menyampaikan materi tentang ilmu agama seperti ilmu aqidah akhlaq, fiqih dan sejarah kebudayaan islam dan disertai dengan metode mendengarkan dan Tanya jawab, kegiatan majelista'lim babussalam ini dilaksanakan pada hari kamis setelah maghrib dan selesai pada waktu sholat isya'. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang bagaimana Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam.
2. Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam tergolong "cukup baik" karena berada diantara 35% - 65% standart deviasi 2,98845 dan rata-rata 26,4444. Perilaku keberagamaan remaja di kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik tergolong "Baik" karena berada diantara 65% - 100% standart deviasi 2,46286 dan rata-rata 31,4815. Hal tersebut berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana keaktifan mengikuti kegiatan majelis Babussalam dan perilaku keberagamaan remaja di kartar Bina Rema Desa Banjaran Driyorejo Gresik

3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai rata-rata pengaruh sebesar 33,254. Untuk signifikansi taraf nyata 0,05 dan dk 52 dari daftar distribusi t diperoleh t = 2,67373 yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara kegiatan majelis ta'lim mempunyai korelasi yang signifikan dengan perilaku keberagamaan remaja. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis rumusan masalah yang ketiga yaitu adakah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik.

B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka penelitimenyarankan agar:

1. Bagi para remaja, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, maka harus ada keinginan dari dalam diri para remaja untuk memperbaiki diri untuk aktif mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Kegiatan majelis ta'lim yang baik, akan menjadi sia-sia bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana dalam diri para remaja sendiri tidak disertai dengan upaya keaktifan mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

2. Kegiatan majelis ta'lim Babusslam sudah baik dalam artian dari susunan kegiatan acara dari awal sampai akhir, namun alangkah lebih baiknya dari para remaja melakukan inovasi dan selalu mencatat materi yang disampaikan oleh penceramah dan menanyakan kalau ada suatu hal yang kurang dipahmi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pengembangan variabel dapat dilakukan. Sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak yang sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Robiatun, 1995. *Agama Dan Konflik Sosial*. STAIN Kediri

Ali Griha, 1987. *Kami Da'i Bukan Teroris*. Solo: CV.Pustaka Mantiq

Zuhairini, 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta

Irwan Abdullah, 2008. *Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyaraka.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Taufik Abdullah, 1989. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar* Yogyakarta: Tiarawacana

Muslim A. Kadir, 2011. *Dasar-dasar Praktikum Keberagamaan dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djamaluddin Ancok, 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar

Trianto. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sayyid Muhammad, 2007. *Pendidikan Remaja.* Jakarta: Gema Insani

Warson Ahmad, 2002. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia.* Surabaya: Pustaka Progresif

Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta : PT Raja Grafindo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-abrasy, 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang

Alawiyah Tutty, 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim.* Bandung : Mizan

Shalud Mahmud, 1994. *Aqidah dan Syari'ah Islam.* Jakarta:Bumi Aksara

Bakry oemar, 1993. *Akhlak Muslim.* Bandung:Angkasa

Sanjaya Wina, 1997. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem.* Jakarta:Rineka Cipta

Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem.* Semarang: Rasail media group

Syah Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja rosda karya

NK Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: rineka cipta

Huda Nurul dkk, 1984. *Pedoman Majelis Ta'lim.* Jakarta: Proyek Penerangan

Thaha, 1998. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: CV Rajawali

Walgito, 2003. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Andi

Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Grasindo

Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandumg: Rosdakarya

Hendropuspito, 1997. *Sosiologi Agama.* Jakarta: BPK Mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirawan Sarlito, 1996. *Pengantar Umum.* Jakarta: PT Bulan Bintang

Langgulung Hasan, 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka A-Husna

Mujib Abdul, 2005. *Pengembangan Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta

M Ali dan Asrori, 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara

Jalaludin, 2009. *Psikologi Agama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*

Walgito, 2003. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Andi

Panuju Panut, 1999. *Psikologi Remaja,* Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Sururin, 2004. *Ilmu Jiwa Agama, Jakarta:* Raja Grafindo Persada

Arikunto Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Alfabeta

Kuncoro Mudrajad, 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk dan Ekonomi,* Yogyakarta: UPP AMPYKPN

Nawawi Hadari, 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gadjah Mada University

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id